



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 26258-26266

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh *Thin Capitalization*, Risiko Perusahaan dan *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak

Intan Fatika Risqi, Dinar Ambarita

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

intanfatika57@gmail.com, dosen02308@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *thin capitalization*, risiko perusahaan dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah 132 perusahaan pada sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2025. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling sehingga sampel yang diperoleh dengan metode tersebut adalah 42 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun sehingga diperoleh 210 data observasi. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *thin capitalization*, risiko perusahaan dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan melalui utang, tingkat risiko perusahaan dan investasi pada aset tetap secara bersama-sama merupakan faktor yang berperan menentukan praktik penghindaran pajak. Kemudian secara parsial *thin capitalization* berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan utang perusahaan dapat menurunkan tingkat penghindaran pajak perusahaan. Risiko perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat risiko lebih tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan penghindaran pajak dan *capital intensity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang menunjukkan bahwa tingkat investasi perusahaan pada aset tetap tidak menjadi faktor dalam menentukan praktik penghindaran pajak.

Kata kunci: *Thin Capitalization*, Risiko Perusahaan, *Capital Intensity*, Penghindaran Pajak

1. Latar Belakang

Pajak merupakan sumber utama pendapatan negara dan memiliki peranan penting dalam pelaksanaan ekonomi serta pembangunan nasional Indonesia (Adi & Frana, 2024). Pajak merupakan kewajiban yang harus ditanggung oleh perusahaan. Pandangan ini menciptakan asumsi bahwa pajak dapat mengurangi pendapatan yang diterima perusahaan. Perbedaan tersebut mengarah pada penghindaran pajak oleh entitas hukum dalam upaya mengurangi beban pajak yang harus ditanggung (Wirastiningsih dkk., 2023). Penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan celah atau kelemahan dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Meskipun tidak sepenuhnya melanggar hukum, praktik tersebut tetap menjadi perdebatan karena dianggap bertentangan dengan prinsip keadilan dan etika perpajakan (Malo & Sugeng, 2025).

Kasus dugaan penghindaran pajak terjadi pada PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2019. Adaro diduga memindahkan sebagian besar keuntungan penjualan batu bara di Indonesia ke anak perusahaan di Singapura, Coaltrade Services International. Melalui pengalihan laba tersebut, Adaro diperkirakan membayar pajak sekitar US\$125 juta atau setara Rp1,75 triliun lebih rendah selama 2009–2017 dibandingkan apabila seluruh keuntungan dikenakan pajak di Indonesia (Melani, 2019). Kasus serupa terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang berkaitan dengan dugaan penghindaran pajak sebesar Rp1,3 miliar melalui pembentukan perusahaan baru serta pengalihan aset, utang, dan operasional bisnis divisi kepada PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) (Putri dkk., 2024).

Penghindaran pajak dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah *thin capitalization*, risiko perusahaan dan *capital intensity*. Pada penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Marsya, Natasya, Salwa dan Suci (2024) menemukan bahwa *thin capitalization* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dikarenakan perusahaan yang memiliki struktur modal disertai tingkat utang yang besar dapat menekan penghasilan yang dikenakan pajak dengan memanfaatkan pengurangan biaya bunga. Hal ini menunjukkan bahwa ketika rasio utang rata-rata meningkat, nilai ETR cenderung menurun sehingga semakin tinggi praktik *thin capitalization*, tingkat penghindaran pajak juga semakin meningkat, sedangkan Nadiyahanti dkk. (2023) menemukan bahwa *thin*

capitalization tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Devi dan Baiq (2025) menemukan bahwa risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan Fauziah dkk. (2023) menemukan bahwa risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pada *capital intensity*, Cahyamustika dan Oktaviani (2024) menemukan bahwa *capital intensity* berdampak positif yang signifikan terhadap penghindaran pajak karena besarnya *capital intensity* suatu perusahaan akan mendorong peningkatan peluang terlibat pada praktik penghindaran pajak. Sebaliknya, Fajriah dan Nursita (2024) menemukan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, yang berarti seberapa besar modal yang diperlukan perusahaan dalam meraih pendapatan dan penyusutan aset tidak selalu menunjukkan bahwa perusahaan akan melakukan penghindaran pajak.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut dilandasi oleh adanya perbedaan sektor perusahaan dan periode penelitian sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan temuan terdahulu tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *thin capitalization*, risiko perusahaan dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2025.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Jensen & Meckling (1976) dalam (Utami & Kurniyawati, 2025) teori keagenan menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*), di mana pemilik memberikan wewenang kepada manajer untuk menjalankan operasional perusahaan serta mengambil keputusan atas nama pemilik. Pemberian wewenang tersebut dapat menimbulkan asimetri informasi, yaitu keadaan ketika manajer memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi dan aktivitas perusahaan dibandingkan dengan pemilik.

Konflik keagenan terjadi ketika kinerja manajemen dalam menjalankan usaha tidak memenuhi harapan, dan konflik kepentingan ini mendorong manajemen untuk melakukan penghindaran pajak (Putri dkk., 2024). Teori keagenan juga menjelaskan bahwa manajemen sebagai agen berusaha mengurangi kewajiban pajak penghasilan melalui tindakan penghindaran pajak untuk meningkatkan pendapatan perusahaan agar mendapatkan insentif karena berhasil memenuhi target yang ditetapkan, meskipun tindakan tersebut dapat berisiko bagi reputasi perusahaan di masa yang akan datang (Kamil & Masripah, 2022).

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah bagian dari perencanaan pajak yang dilakukan untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayar. Penghindaran pajak merujuk pada cara untuk menghemat pajak dengan memanfaatkan aturan perpajakan yang sah guna mengecilkan kewajiban pajak. Meskipun tindakan ini tidak melanggar hukum, sering kali menjadi sorotan negatif dari instansi perpajakan karena di satu sisi tindakan ini tidak ilegal, tetapi di sisi lain tidak diinginkan oleh pemerintah (Pahluri P dkk., 2023). Penghindaran pajak merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak, sehingga laba yang diperoleh perusahaan dapat meningkat. Penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan, sehingga dapat menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar (Septriani & Arianti, 2025).

Thin Capitalization

Thin capitalization merupakan upaya wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan cara meningkatkan jumlah pinjaman, sehingga dapat menanggung biaya bunga dan mengurangi keuntungan perusahaan (Mirahwati & Waluyo, 2025). *Thin capitalization* adalah situasi di mana sebuah perusahaan dalam memilih struktur modalnya lebih cenderung menggunakan utang daripada modal sendiri (Wirastiningsih dkk., 2023). *Thin capitalization* merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar dengan meningkatkan rasio utang daripada ekuitas. Pendekatan ini timbul karena undang-undang perpajakan menganggap bunga sebagai biaya yang dapat dikurangkan dari utang, sedangkan dividen yang diterima dari investasi saham tidak dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak (Murti & Arini, 2025).

Risiko Perusahaan

Risiko perusahaan (*corporate risk*) adalah gambaran dari keputusan yang dibuat oleh para pemimpin perusahaan yang dapat memengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Risiko perusahaan adalah penyimpangan atau deviasi dari penghasilan, baik penyimpangan yang kurang dari yang diharapkan maupun yang lebih dari yang direncanakan. Semakin besar deviasi penghasilan perusahaan, semakin tinggi pula risiko yang dihadapi (Rahmawati dkk., 2023). Cerminan kebijakan yang muncul dari risiko perusahaan dapat dicermati melalui pemimpin perusahaan yang dapat menunjukkan apakah manajemen tergolong dalam kategori *risk taker* atau *risk averse* (Septriani & Arianti, 2025).

Capital Intensity

Capital intensity menjelaskan pengeluaran terkait penyusutan suatu perusahaan yang berkaitan dengan aset yang dimiliki. Aset tetap merupakan bentuk investasi yang dilakukan oleh perusahaan untuk meraih keuntungan. Besarnya keuntungan akan berdampak pada cara penyusutan yang digunakan oleh perusahaan. Jika penyusutannya besar, maka laba kena pajak perusahaan akan kecil, sebaliknya jika penyusutannya kecil, maka laba kena pajak perusahaan akan meningkat (Khoirunnisa dkk., 2024). *Capital intensity* menunjukkan rasio aset tetap milik perusahaan dibandingkan dengan keseluruhan asetnya. Semakin tinggi investasi dalam aset tetap, semakin besar beban depresiasi yang ditanggung perusahaan, sehingga dapat mengurangi laba bersih yang diperoleh (Agustina & Sanulika, 2024).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah kegiatan analisis penelitian dalam proses pengolahannya menggunakan data berbentuk angka. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terlebih dahulu menetapkan populasi dan sampel yang akan digunakan. Sedangkan metode asosiatif adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel, serta mengukur seberapa kuat hubungan yang terjadi di antara variabel-variabel tersebut (Veronica dkk., 2022). Dalam penelitian ini strategi penelitian kuantitatif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas) yang terdiri atas *thin capitalization* (X1), risiko perusahaan (X2), dan *capital intensity* (X3), terhadap variabel Y (variabel terikat) yaitu penghindaran pajak, baik secara parsial maupun simultan.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria, yaitu (1) perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI; (2) menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2021–2025; (3) menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah; (4) memperoleh laba selama periode penelitian; (5) menyediakan data laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti. Sehingga sampel yang diperoleh dengan metode tersebut adalah 42 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun sehingga diperoleh 210 data observasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id. Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan dokumentasi, dengan data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Selanjutnya, analisis data dilakukan menggunakan aplikasi EViews Series 12, meliputi analisis statistik deskriptif dan regresi data panel. Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menghasilkan model yang paling tepat yaitu *Random Effect Model* (REM). Setelah model terpilih, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk menilai kondisi model regresi yang digunakan. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui koefisien determinasi (Adjusted R²), uji F, dan uji t untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen serta pengaruhnya secara simultan dan parsial.

Tabel 2. 1 Operasional Variabel Penelitian

No.	Nama Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
1	Penghindaran Pajak	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
2	<i>Thin Capitalization</i>	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
3	Risiko Perusahaan	$\text{Risiko Perusahaan} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
4	<i>Capital Intensity</i>	$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran secara umum terkait data pada variabel penelitian yang ditinjau dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi.

Tabel 3. 1 Analisis Statistik Deskriptif

	ETR	DER	RP	CI
Mean	0.219324	0.659440	0.129263	0.335340
Median	0.217609	0.515891	0.114780	0.311359
Maximum	0.309466	2.795498	0.317171	0.803655
Minimum	0.128951	0.063869	0.003828	0.023003
Std. Dev.	0.030336	0.522788	0.066530	0.170952
Observations	210	210	210	210

Sumber: *Eviews 12*, Data diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 3.1, menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak memiliki nilai rata-rata sebesar 0,219324, nilai maksimum sebesar 0,309466 yang dimiliki oleh PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2025, nilai minimum sebesar 0,128951 yang dimiliki oleh PT Siantar Top Tbk pada tahun 2024, serta standar deviasi sebesar 0,030336.

Variabel *thin capitalization* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,659440, nilai maksimum sebesar 2,795498 yang dimiliki oleh PT Midi Utama Indonesia Tbk pada tahun 2021, nilai minimum sebesar 0,063869 yang dimiliki oleh PT Formosa Ingredient Factory Tbk pada tahun 2021, serta standar deviasi sebesar 0,522788.

Variabel risiko perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,129263, nilai maksimum sebesar 0,317171 yang dimiliki oleh PT Triputra Agro Persada Tbk pada tahun 2025, nilai minimum sebesar 0,003828 yang dimiliki oleh PT Era Mandiri Cemerlang pada tahun 2024, serta standar deviasi sebesar 0,066530.

Variabel *capital intensity* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,335340, nilai maksimum sebesar 0,803655 yang dimiliki oleh PT Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 2021, nilai minimum sebesar 0,023003 yang dimiliki oleh PT Tigaraksa Satria Tbk pada tahun 2021, serta standar deviasi sebesar 0,170952.

3.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

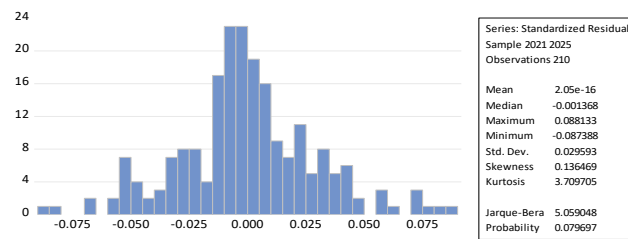
Tabel 3. 2 Hasil Pemilihan Model

Keterangan	Pengujian	Nilai Probabilitas	Model yang Terpilih
Uji Chow	<i>Common Effect Model</i> dan <i>Fixed Effect Model</i>	$0,0000 < 0,05$	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM)
Uji Hausman	<i>Fixed Effect Model</i> dan <i>Random Effect Model</i>	$0,2918 > 0,05$	<i>Random Effect Model</i> (REM)
Uji Legrange Multiplier	<i>Random Effect Model</i> dan <i>Common Effect Model</i>	$0,0000 < 0,05$	<i>Random Effect Model</i> (REM)

Sumber: Data diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 3.2, menunjukkan hasil pemilihan model regresi data panel, pengujian dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Uji Chow menghasilkan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$, sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Selanjutnya, Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas $0,2918 > 0,05$, sehingga model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil tersebut kemudian diperkuat melalui Uji Lagrange Multiplier yang menghasilkan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$, sehingga *Random Effect Model* (REM) ditetapkan sebagai model regresi yang digunakan dalam penelitian.

3.3 Uji Asumsi Klasik



Sumber: *Eviews 12*, Data diolah Peneliti, 2026

Gambar 3. 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan data dalam Gambar 3.1, menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 5,059048, dengan nilai probabilitas sebesar 0,079697 yang lebih besar dari 0,05 ($0,079697 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

	ETR	DER	RP	CI
Y	1.000000	-0.007715	-0.223495	0.054148
X1	-0.007715	1.000000	-0.426602	-0.059406
X2	-0.223495	-0.426602	1.000000	0.022018
X3	0.054148	-0.059406	0.022018	1.000000

Sumber: *Eviews 12*, Data diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 3.3, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen, karena nilai korelasinya kurang dari 0,85 ($< 0,85$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.067297	Prob. F(3,206)	0.1057
Obs*R-squared	6.137538	Prob. Chi-Square(3)	0.1051
Scaled explained SS	8.079487	Prob. Chi-Square(3)	0.0444

Sumber: *Eviews 12*, Data diolah Peneliti, 2026

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey* seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 3.4, *Prob. Chi-Square(3) Obs*R-squared* sebesar 0,1051 lebih besar dari 0,05 ($0,1051 > 0,05$). Hal ini menunjukkan tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
Root MSE	0.020516	R-squared	0.045362
Mean dependent var	0.085753	Adjusted R-squared	0.031459
S.D. dependent var	0.021048	S.E. of regression	0.020714
Sum squared resid	0.088388	F-statistic	3.262832
Durbin-Watson stat	1.888758	Prob(F-statistic)	0.022433

Sumber: *Eviews 12*, Data diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 3.5, hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,888758 berarti terletak di antara -2 sampai dengan +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3.4 Analisis Regresi Data Panel

Tabel 3. 6 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.239814	0.010491	22.85847	0.0000
DER	-0.013204	0.005474	-2.412295	0.0167
RP	-0.105301	0.040387	-2.607286	0.0098
CI	0.005453	0.018324	0.297594	0.7663

Sumber: *Eviews 12*, Data diolah Peneliti, 2026

$$ETR = 0,239814 - 0,013204 DER - 0,105301 RP + 0,005453 CI + e$$

Hasil analisis regresi data panel pada Tabel 3.6, menunjukkan bahwa nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar 0,239814 menunjukkan bahwa apabila variabel independen berupa *thin capitalization*, risiko perusahaan dan *capital intensity* bernilai 0, maka penghindaran pajak diperkirakan senilai 0,239814 tanpa memperhatikan nilai eror.

Koefisien regresi variabel *thin capitalization* sebesar -0,013204 menunjukkan setiap kenaikan satu kesatuan pada *thin capitalization* (X1) dapat menurunkan penghindaran pajak (Y) sebesar 0,013204, dengan asumsi variabel lain tetap dan tanpa memperhatikan nilai eror.

Koefisien regresi variabel risiko perusahaan sebesar -0,105301 menunjukkan setiap kenaikan satu kesatuan pada risiko perusahaan (X2) dapat menurunkan penghindaran pajak (Y) sebesar 0,105301, dengan asumsi variabel lain tetap dan tanpa memperhatikan nilai eror.

Koefisien regresi variabel *capital intensity* sebesar 0,005453 menunjukkan setiap kenaikan satu kesatuan pada *capital intensity* (X3) dapat meningkatkan penghindaran pajak (Y) sebesar 0,005453, dengan asumsi variabel lain tetap dan tanpa memperhatikan nilai eror

3.5 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
Root MSE	0.020516	R-squared	0.045362
Mean dependent var	0.085753	Adjusted R-squared	0.031459
S.D. dependent var	0.021048	S.E. of regression	0.020714
Sum squared resid	0.088388	F-statistic	3.262832
Durbin-Watson stat	1.888758	Prob(F-statistic)	0.022433

Sumber: *Eviews 12*, Data diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan pada Tabel 3.7, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,031459. Nilai tersebut memperlihatkan bahwa variabel independen yaitu *thin capitalization*, risiko perusahaan dan *capital intensity* memengaruhi sebesar 3,14% dalam menjelaskan variabel dependen penghindaran pajak, sedangkan sisanya senilai 96,86% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

3.6 Uji Hipotesis

Tabel 3. 8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Weighted Statistics			
Root MSE	0.020516	R-squared	0.045362
Mean dependent var	0.085753	Adjusted R-squared	0.031459
S.D. dependent var	0.021048	S.E. of regression	0.020714
Sum squared resid	0.088388	F-statistic	3.262832
Durbin-Watson stat	1.888758	Prob(F-statistic)	0.022433

Sumber: *Eviews 12*, Data diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 3.8, hasil uji F dapat diamati pada nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,022433 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,022433 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *thin capitalization*, risiko perusahaan dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.239814	0.010491	22.85847	0.0000
DER	-0.013204	0.005474	-2.412295	0.0167
RP	-0.105301	0.040387	-2.607286	0.0098
CI	0.005453	0.018324	0.297594	0.7663

Sumber: *Eviews 12*, Data diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji parsial (uji statistik t), *thin capitalization* memperoleh nilai probabilitas sebesar $0,0167 < 0,05$, sehingga *thin capitalization* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Risiko perusahaan memperoleh nilai probabilitas sebesar $0,0098 < 0,05$, sehingga risiko perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, *capital intensity* memperoleh nilai probabilitas sebesar $0,7663 > 0,05$, sehingga *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3.7 Pembahasan

3.7.1 Pengaruh *Thin Capitalization*, Risiko Perusahaan dan *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji simultan menunjukkan nilai Prob(F-statistic) sebesar $0,022433 < 0,05$, sehingga *thin capitalization*, risiko perusahaan, dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan H1 diterima. Ketiga variabel tersebut berkaitan dengan keputusan manajemen dalam penggunaan utang, pengelolaan risiko, dan investasi pada aset tetap yang dapat memengaruhi beban pajak perusahaan.

Temuan tersebut sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa manajemen sebagai agen memiliki kewenangan dalam mengambil keputusan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk efisiensi beban pajak. Keputusan yang berkaitan dengan penggunaan utang, pengelolaan risiko perusahaan dan investasi pada aset tetap dapat dimanfaatkan oleh manajemen sebagai strategi yang memengaruhi tingkat penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan & Hutabarat (2022).

3.7.2 Pengaruh *Thin Capitalization* terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji parsial menunjukkan nilai probabilitas *thin capitalization* sebesar $0,0167 < 0,05$, sehingga *thin capitalization* berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan H2 diterima. Penggunaan utang dapat meningkatkan beban bunga yang mengurangi laba kena pajak, sehingga beban pajak perusahaan menjadi lebih rendah

Kondisi tersebut sejalan dengan teori agensi, karena manajemen memiliki kewenangan dalam menentukan struktur pendanaan perusahaan. Penggunaan utang dapat mengurangi laba kena pajak secara legal sehingga perusahaan memiliki dorongan yang lebih kecil untuk melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri dkk. (2024).

3.7.3 Pengaruh Risiko Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji parsial menunjukkan nilai probabilitas risiko perusahaan sebesar $0,0098 < 0,05$, sehingga risiko perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan H3 diterima. Perusahaan dengan tingkat risiko yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan perpajakan karena mempertimbangkan risiko yang dapat timbul di masa mendatang.

Hasil tersebut sejalan dengan teori agensi, karena manajemen berupaya meminimalkan tindakan yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan dan cenderung menghindari kebijakan perpajakan yang agresif. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rizkia & Utami (2023).

3.7.4 Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji parsial menunjukkan nilai probabilitas *capital intensity* sebesar $0,7663 > 0,05$, sehingga *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan H4 tidak diterima. Meskipun aset tetap dapat menghasilkan beban penyusutan yang berpotensi mengurangi laba kena pajak, besarnya aset tetap tidak selalu menjadi pertimbangan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

Hasil tersebut tidak sesuai dengan teori agensi, karena proporsi aset tetap bukan menjadi pertimbangan utama manajemen dalam menentukan praktik penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Gracia dkk. (2024), tetapi berbeda dengan Adriana & Mahpudin (2025).

4. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari analisis data dan uji statistik yang dilakukan, penelitian mengenai pengaruh *thin capitalization*, risiko perusahaan, dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025 menunjukkan bahwa *thin capitalization*, risiko perusahaan, dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Secara parsial, *thin capitalization* dan risiko perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Referensi

1. S. E. P. Adi and Frana, "Pengaruh profitabilitas dan risiko perusahaan terhadap penghindaran pajak", *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, vol. 9, 2024.
2. N. S. A. Adriana and E. Mahpudin, "Pengaruh capital intensity, inventory intensity dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor otomotif", *JAKP: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan*, vol. 8, no. 2, 2025.
3. L. Agustina and A. Sanulika, "Pengaruh beban pajak tangguhan, capital intensity, dan thin capitalization terhadap tax avoidance", *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 3, no. 2, pp. 86–95, 2024. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i2.2648>
4. M. A. Cahyamustika and R. M. Oktaviani, "Pengaruh profitabilitas, intensitas modal, dan intensitas persediaan terhadap penghindaran pajak", *Jurnal GeoEkonomi*, vol. 15, no. 1, pp. 1–13, 2024. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i1.328>
5. N. Fajriah and M. Nursita, "Pengaruh pertumbuhan penjualan, intensitas modal, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak", *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 3, no. 2, pp. 62–72, 2024. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i2.2432>
6. M. F. Fauziah, L. A. Pratiwi, M. D. Handayani, and C. Yustika, "Pertumbuhan penjualan, risiko perusahaan, ukuran perusahaan dan pengaruhnya terhadap penghindaran pajak", vol. 4, no. 1, 2023.
7. E. D. Gracia, L. M. Tamara, M. Tinambunan, M. Sopita, N. Oktavia, S. D. Hammda, and W. Irawati, "Pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan umur perusahaan terhadap penghindaran pajak", vol. 5, no. 1, 2024.
8. M. I. Kamil and Masripah, "Pengaruh capital intensity, risiko perusahaan, kompensasi rugi fiskal terhadap penghindaran pajak", *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 1, no. 3, pp. 361–369, 2022. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.1033>
9. F. Khoirunnisa, S. Amdiah, and V. D. Oktaviani, "Pengaruh pertumbuhan penjualan dan capital intensity terhadap penghindaran pajak", vol. 4, no. 2, 2024.
10. S. Malo and A. Sugeng, "Pengaruh intensitas aset tetap, konservatisme akuntansi, pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak", *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, vol. 8, no. 3, p. 924, 2025.
11. A. Melani, "Alihkan keuntungan, Adaro diduga hindari pajak", *Liputan6*, 5 Jul. 2019. <https://www.liputan6.com/saham/read/4005294/alihkan-keuntungan-adaro-diduga-hindari-pajak?page=2>
12. V. Mirahwati and Waluyo, "Pengaruh hubungan istimewa dan thin capitalization terhadap tax avoidance dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi", *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, vol. 10, no. 5, 2025. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v10i5.57965>
13. P. A. W. Murti and D. U. Arini, "Pengaruh thin capitalization, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap penghindaran pajak", no. 8, 2025.
14. Nadiyah, Z. F. Karim, M. A. Kristanti, M. R. Ardiansyah, and L. I. Purnomo, "Pengaruh thin capitalization, transfer pricing, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak", vol. 4, 2023.
15. A. C. Nainggolan and F. Hutabarat, "Pengaruh thin capitalization, intensitas modal terhadap tax avoidance (pada indeks Infobank15 tahun 2018–2020)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, vol. 4, no. 3, 2022. <https://jurnal.universitaspurabangsa.ac.id/index.php/jimmba/index>
16. C. Pahluri P, F. Rizky A, L. Febiyanto, R. Cahyo N, and A. P. Pratiwi, "Pengaruh aktiva pajak tangguhan, thin capitalization, dan intensitas aset tetap terhadap tax avoidance", vol. 4, no. 1, 2023.
17. M. H. Putri, N. S. Septiani, S. N. R, and S. S. Latifah, "Pengaruh sales growth dan thin capitalization terhadap penghindaran pajak", vol. 5, no. 1, 2024.
18. S. Rahmawati, M. Dimiyati, and N. Kartika Sari, "Pengaruh corporate social responsibility, sales growth, risiko perusahaan, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017–2021", 2023. <https://doi.org/10.31967/riemba.v1i1.942>
19. W. Rizkia and T. Utami, "Pengaruh pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, dan risiko perusahaan terhadap penghindaran pajak", *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 2, no. 4, pp. 302–310, 2023. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i4.2064>
20. D. Septriani and B. F. Arianti, "Pengaruh struktur modal, risiko perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak", *Jurnal Akuntansi Bareleng*, vol. 9, no. 2, p. 12, 2025.
21. N. W. Utami and I. Kurniyawati, "Tax avoidance pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2019–2023", *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak*, vol. 2, no. 1, pp. 231–244, 2025. <https://doi.org/10.61132/jieap.v2i1.885>
22. A. Veronica, M. Abas, N. Hidayah, D. Sabtohadhi, H. Marlina, and W. Mulyani, *Metodologi Metodologi Kuantitatif*. 2022. www.globaleksekitifteknologi.co.id
23. S. P. Wirastiningsih, N. Sandra, and O. Riyanto, "Pengaruh thin capitalization, capital intensity terhadap tax avoidance (studi empiris perusahaan sektor consumer cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2022)", vol. 4, no. 1, 2023.